

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme. Menurut (Sugiyono 2017:8) metode yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui google form. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2017:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama buat setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui Google Form dan kuesioner

tersebut dikirimkan ke peneliti untuk pengolahan data. Sampel penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti
2.	KAP Drs. Bambang Mudjiono dan Widiarto
3.	KAP Hartanto, Grace, Karunawan
4.	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan
5.	KAP Ernst and Young Indonesia
6.	KAP Heliantono dan Rekan
7.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Sumber : Database Otoritas Jasa Keuangan

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan

3.3.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono 2017:137). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan memberikan pernyataan terstruktur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan variabel yang akan diteliti yaitu fee audit, audit tenure, reputasi auditor, dan kualitas audit. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yaitu berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyediakan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Karena penelitian ini dilakukan saat pandemi covid 19, maka peneliti tidak turun langsung ke Kantor Akuntan Publik sehingga kuesioner disebarkan secara online berupa link Google Form yang dikirimkan melalui whatsapp kepada bidang penelitian dan magang di KAP tersebut.

Sedangkan alat ukur atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian

adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Peneliti juga menggunakan metode studi pustaka yaitu data yang diperoleh dari hasil pencarian dan pengumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Dengan mengumpulkan datanya melalui jurnal, literatur, buku-buku, dan skripsi.

Tabel 3.2 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2019:147)

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh atau penyebab berubah atau munculnya dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fee audit, audit tenure dan reputasi auditor.

3.4.2 Variabel Terikat

Menurut(Sugiyono 2016:39) variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas audit. Menurut De Angelo (1981) dalam Damayanti (2019) kualitas audit yaitu dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Nomor Kuesioner
Fee Audit (X1)	Biaya audit atau komisi audit adalah imbalan berupa uang atau barang atau bentuk lain yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari pelanggan atau pihak lain (Sukrisno Agoes 2012:18).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko Penugasan 2. Kompleksitas Jasa yang diberikan 3. Struktur Biaya KAP yang Bersangkutan dan Pertimbangan Profesi Lainnya 4. Tingkat Keahlian 	<p align="center">1</p> <p align="center">2</p> <p align="center">3</p> <p align="center">4 - 7</p>
Audit Tenure (X2)	Audit Tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang diaudit yang dapat diukur dengan jumlah tahun (Andriani dan Nursiam, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya partner melakukan penugasan audit 2. Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien 3. Lamanya partner melakukan pergantian audit 4. Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien 5. Lamanya KAP memiliki kedekatan emosional 	<p align="center">1</p> <p align="center">2 – 3</p> <p align="center">4</p> <p align="center">5</p> <p align="center">6</p>
Reputasi Auditor (X3)	Reputasi auditor adalah kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan pengalaman auditor sebagai auditor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi yang baik 2. Pelanggaran atas jasa non audit 3. Pengetahuan Audit 	<p align="center">1 – 2</p> <p align="center">3</p> <p align="center">4</p>

		4. Pengalaman Audit	5 - 6
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen (Arens, 2014:2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Auditing 2. Pengalaman auditor 3. Kompensasi yang diterima auditor 4. Deteksi salah saji 5. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat dari audit) 6. Mengetahui temuan yang bersifat material dan tidak material 7. Melakukan audit dengan cermat dan seksama 8. Integritas 9. Objektif 10. Mendahulukan kepentingan publik dari pada kepentingan pribadi. 11. Sikap berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit 12. Tidak pernah melakukan rekayasa 13. Komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13

		14. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit	14
		15. Tindak lanjut hasil audit	15 – 16
		16. Pemahaman sistem informasi akuntansi klien	17

Sumber : Data diolah 2021

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi singkat mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) (Ghozali, 2018). Metode analisis data ini digunakan untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan menggunakan program software SPSS.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memeriksa kelayakan data yang ada sebelum menggunakan alat analisis untuk mengolah hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dapat dilakukan melalui data yang bisa dilaporkan peneliti. Data yang valid mengacu pada data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya dalam obyek penelitian (Sugiyono, 2018). Untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dapat menggunakan uji validitas. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada

kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2018). Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam uji validitas yaitu :

- 1) Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ dinyatakan valid
- 2) Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ dinyatakan tidak valid

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas instrumen merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali 2018). Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama maka dapat melakukan uji realibilitas. Untuk mencari nilai realibilitas dapat diukur dengan menggunakan uji statistik teknik Cronbach Alpha. Cronbach Alpha dapat diterima jika $> 0,60$. Semakin dekat Cronbach Alpha dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal (Ghozali 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda adalah digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen . Uji regresi linear berganda adalah pengujian yang dirancang untuk menentukan apakah kesimpulan tentang sampel dapat diterapkan pada populasi (dapat digeneralisasikan) analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan dari pelaksanaan standar auditing. Sedangkan variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah fee audit, audit tenure, reputasi auditor. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
 a : Konstanta
 X1 : Fee Audit
 X2 : Audit Tenure
 X3 : Reputasi Auditor
 e : Residual Error

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Gozali 2017:145) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. .

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Gozali 2016:163). Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation

Factor (VIF) dan nilai tolerance. Adapun kriteria untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 3) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tidak sama dalam model regresi. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas dan sebaliknya jika variance dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Untuk mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar menentukan ada atau tidaknya gejala dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji statistik (uji T).

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai R square mendekati 1 maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Uji f memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$. Adapun kriteria yang dipakai pada uji f adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 diterima.

Bila H_0 ditolak, secara signifikan menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan H_0 diterima menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam uji parsial ini adalah 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a diterima